

Analisis akuntansi lingkungan pada pt rea kaltim plantations

Eva Dewi Mega Sari Sibarani¹, Isna Yuningsih², Yoremia Lestari Ginting³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

¹Email: evasibarani083@gmail.com

²Email: isna.yuningsih@feb.unmul.ac.id

³Email: ginting.yoremia@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntansi lingkungan di PT Rea Kaltim Plantations. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara wawancara dan dokumentasi dan data sekunder diambil dari laporan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah perusahaan dalam mengakui biaya lingkungan (dalam hal ini biaya pengelolaan limbah padat (janjangan kosong)) telah membuat divisi sendiri dan mengungkapkan biaya pengelolaan limbah padat (janjangan kosong) dalam laporan keuangan divisi kompos yang kemudian diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan masalah lingkungan hidup dalam laporan keuangan sampai saat ini belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi yang berlaku, sehingga penerapannya sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan.

Kata Kunci: akuntansi lingkungan; biaya lingkungan; biaya pengelolaan limbah; penerapan akuntansi lingkungan

Environmental accounting analysis at pt rea kaltim plantations

Abstract

This study aims to determine and analyze the environmental accounting at PT Rea Kaltim Plantations. This research is a qualitative research. In this study using primary data and secondary data. Primary data is taken by interview and documentation and secondary data taken from the company's financial statements. The result of this study is the company in recognizing the environmental costs (in the case the cost of solid waste management (empty fruit bunch)) has created its own division and discloses the cost of solid waste management (empty fruit bunch) in the compost division's financial statements which are then disclosed in the company's financial statements. Disclosure of environmental issues in the financial statements to date has not been specifically regulated in the applicable accounting standards, so that their implementation is in accordance with the policies of each company.

Keywords: *environmental accounting; environmental cost; waste management; application of environmental accounting*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara perlahan terjadi perubahan yang mendasar dalam pola hidup bermasyarakat yang secara langsung atau tidak memberikan pengaruh pada lingkungan, dimana perubahan tersebut tidak terlepas dari persoalan lingkungan yang semakin hari semakin terasa dampaknya. Masalah lingkungan yang dampaknya semakin dirasakan dari tahun ke tahun salah satunya adalah pemanasan global. Pemanasan global ini bukan hanya menjadi masalah lingkungan di tingkat regional tetapi merupakan masalah lingkungan di tingkat nasional maupun internasional. Masalah lingkungan merupakan suatu fenomena besar yang memerlukan perhatian khusus agar masalah lingkungan ini dapat diatasi guna menciptakan kelestarian lingkungan.

Pemerintah Indonesia menyikapi masalah lingkungan yang ada dengan menyusun Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pengelolaan lingkungan hidup ini memerlukan suatu bidang ilmu dalam mengontrol dan mengungkapkan upaya perbaikan lingkungan. Bidang akuntansi ikut berperan dalam upaya mengontrol dan mengungkapkan upaya perbaikan lingkungan yaitu melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan terkait biaya lingkungan dengan menggunakan akuntansi lingkungan sebagai salah satu bidang ilmunya. Praktik pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan tidak diatur secara khusus dalam standar akuntansi dan masih bersifat sukarela mengakibatkan metode pengungkapan ini dinilai masih belum efektif.

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidup perusahaan. Banyaknya perusahaan yang mementingkan tingkat laba yang tinggi dan mengesampingkan keadaan lingkungan sebagai aspek yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mendukung aktivitas bisnis perusahaan ditengarai menjadi salah satu munculnya masalah lingkungan. Faktor masalah lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan, salah satunya dapat disebabkan oleh adanya operasional sebuah perusahaan kelapa sawit yang tentunya berpotensi menghasilkan limbah yang berdampak negatif bagi lingkungan. Baik itu limbah padat maupun limbah cair.

Berbagai dampak negatif dari operasi perusahaan salah satunya limbah hasil produksi, memerlukan suatu sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab bagi perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan membutuhkan pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan (Hidayati, 2016). Permasalahan akuntansi lingkungan ini termasuk permasalahan yang baru. Banyak perusahaan yang belum menerapkan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah seperti tidak adanya pos khusus yang menjelaskan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah tersebut. Padahal akuntansi lingkungan ini diperlukan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak negatif limbah terhadap lingkungan.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada PT Rea Kaltim Plantations (REA). Perusahaan ini merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan sawit. Selain menghasilkan minyak sawit sebagai bahan baku, REA juga menghasilkan limbah dari hasil produksi yang dijalaninya dan diketahui bahwa limbah industri yang tidak dikelola dan dipertanggungjawabkan dengan baik akan berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Dalam proses operasinya REA telah mengelola limbah padatnya berupa janjangan kosong yang berasal dari kegiatan produksi. Janjangan kosong yang merupakan limbah padat dari hasil kegiatan produksi ini dikelola oleh perusahaan menjadi pupuk organik sehingga diidentifikasi oleh perusahaan sebagai biaya pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan dan pengelolaan lingkungan. Dalam proses pengelolaan limbah terdapat biaya-biaya khusus yang harus dikeluarkan REA untuk membiayai kegiatan pengelolaan limbah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti masalah akuntansi lingkungan pada PT Rea Kaltim Plantations yang berpotensi menghasilkan limbah produksi dengan judul Analisis Akuntansi Lingkungan pada PT Rea Kaltim Plantations.

Kajian Pustaka

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan (Environmental Accounting atau EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (environmental costs) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Ikhsan 2008:13).

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau United States Environment Protection Agency (US EPA) (Ikhsan 2008:15), akuntansi lingkungan adalah :

“Suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para stakeholders perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan”.

Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk menyediakan informasi biaya lingkungan yang relevan bagi mereka yang memerlukannya (Santoso, 2012). Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal.

Pentingnya Akuntansi Lingkungan

Beberapa alasan manajemen perlu memperhatikan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan (Sudarno, 2008) antara lain:

Beberapa biaya lingkungan dapat dikurangi dan dieliminasi secara signifikan sebagai hasil dari keputusan bisnis, mulai dari operasi perubahan pergudangan, ke investasi dalam teknologi pemrosesan yang lebih hijau, meredesain proses / produk.

Biaya lingkungan (misalnya penghematan biaya lingkungan secara potensial) dapat dikaburkan dalam akun biaya overhead atau bahkan diabaikan.

Beberapa perusahaan telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat di offset dengan perolehan pendapatan melalui penjualan limbah, produk sampingan atau cadangan polusi yang dipindahkan atau lisensi teknologi untuk penjumlahan.

Manajemen biaya lingkungan yang lebih baik dapat dihasilkan dengan mengembangkan kinerja lingkungan dan memperoleh manfaat yang signifikan terhadap kesehatan manusia seperti halnya dalam keberhasilan bisnis.

Dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, pemrosesan dan produk dapat memperbaiki penetapan biaya produk dan penetapan harga yang lebih tepat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain pemrosesan, produk dan jasa yang lebih ramah lingkungan di masa depan.

Keunggulan kompetitif terhadap pelanggan dapat dihasilkan dari pemrosesan, produk jasa yang dapat dijelaskan dengan lingkungan yang lebih baik.

Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan perusahaan dan operasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh. Sistem seperti itu perlu segera diberlakukan untuk perusahaan yang ikut perjanjian perdagangan internasional guna memenuhi standar konsensus internasional ISO 14001.

Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan

Fungsi dan peran akuntansi lingkungan dibagi ke dalam dua bentuk, yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal (Ikhsan, 2008:18) :

Fungsi Internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya.

Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan dalam pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah dampak, baik moneter atau non moneter yang terjadi oleh hasil aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan. Definisi biaya lingkungan mencakup dari keseluruhan biaya-biaya paling nyata (seperti limbah buangan), untuk mengukur ketidakpastian, biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan produk, proses, sistem, atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang baik (Ikhsan, 2008:103).

Tahap-tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan

Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2015 antara lain sebagai berikut:

Identifikasi

Pertama kali perusahaan akan menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan eksternalitas yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usaha (Sudigyo, 2002). Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa-peristiwa ekonomi yang relevan bagi suatu organisasi tertentu. Setelah teridentifikasi peristiwa-peristiwa ekonomi tersebut kemudian dicatat untuk menjadi alur aktivitas keuangan perusahaan. Pencatatan terdiri atas pembuatan jurnal peristiwa-peristiwa secara sistematis dan kronologis yang diukur dalam satuan mata uang. Informasi keuangan akan disampaikan melalui laporan-laporan akuntansi. Agar laporan keuangan bisa bermanfaat, para akuntan melaporkan data yang tercatat dalam cara yang terstandarisasi (Weygandt, 2013).

Pengakuan

Pengakuan (recognition) adalah pencatatan suatu jumlah rupiah (kos) ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan tergambar dalam laporan keuangan (Suwardjono, 2013). Prinsip Akuntansi Berlaku Umum memberikan pedoman tentang kriteria yang harus dipenuhi untuk mengakui pendapatan atau beban. Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 82 Tahun 2015, pengakuan (recognition) merupakan proses pembentukan suatu pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang. Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 83 Tahun 2015, menyatakan bahwa pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika:

Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari/ke dalam perusahaan.

Pos tersebut mempunyai nilai/biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pengukuran

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 99 Tahun 2015, pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 100, sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai macam dasar pengukuran tersebut sebagai berikut :

Biaya historis

Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat peroleh.

Biaya kini (*current cost*)

Aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang.

Nilai realisasi/penyelesaian (*realisable/settlement value*)

Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).

Nilai sekarang (*present value*)

Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Pada umumnya, perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan setiap periode. Dalam hal ini, pengukuran dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan masing-masing perusahaan memiliki standar pengukuran yang berbeda-beda karena dalam SAK dan teori-teori masih belum ada yang mengatur khusus tentang pengukuran biaya lingkungan.

Penyajian

Penyajian (presentation) menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat statemen keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif (Suwardjono, 2013).

Pengungkapan

Pengungkapan (disclosure) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan diartikan sebagai memberikan data yang bermanfaat karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tidak akan tercapai (Ikhsan, 2008:131).

METODE

Jangkauan Penelitian

Obyek penelitian adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yaitu PT Rea Kaltim Plantations (REA). Perusahaan ini adalah perusahaan swasta yang mengelola hasil perkebunan kelapa sawitnya menjadi minyak sawit sebagai bahan baku. Dalam proses operasionalnya perusahaan tersebut berpotensi menimbulkan dampak sosial dan lingkungan berupa masalah limbah. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran dan penyajian akuntansi lingkungan pengelolaan limbah padat periode 2016.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:7) Data kualitatif yaitu data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian. Data yang dihasilkan berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan. Data kualitatif diperoleh dari pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:139), dengan cara wawancara atau interview dengan pengelola perusahaan atau dengan pihak yang memiliki kewenangan untuk memberikan keterangan atas permasalahan yang diajukan pada saat penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan cara melakukan wawancara terstruktur dengan manajer perusahaan atau yang mewakili dalam hal ini bagian Sanitasi Lingkungan dan Bagian Keuangan mengenai tata cara penerapan metode akuntansi biaya lingkungan pada objek penelitian secara langsung.

Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2012:141).

METODE

Metode pengumpulan data ini dilakukan di PT Rea Kaltim Plantations. Pengumpulan data dari sumber data ini dilakukan dengan cara :

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2008:186).

Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mengadakan penelitian yang bersumber pada dokumen, atau barang-barang tertulis. Pengumpulan data melalui dokumen akan memperkuat kredibilitas hasil penelitian dari wawancara (Sugiyono, 2012).

Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses wawancara dan dokumentasi di obyek penelitian. Peneliti kemudian menganalisis akuntansi lingkungan secara setahap demi tahap dalam penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh PT Rea Kaltim Plantations.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Akuntansi lingkungan menurut PT Rea Kaltim Plantations

Pada dasarnya biaya lingkungan selalu berhubungan dengan biaya operasional, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan yang lebih baik ke depannya. Penggambaran pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan itu tergantung pada perusahaan itu sendiri dalam menggunakan informasi yang dihasilkan dari informasi biaya lingkungan. Begitu pula dengan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan atau biaya yang dikeluarkan jika terjadi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah perusahaan.

Dalam kegiatan operasionalnya Divisi-Divisi yang ada di PT Rea Kaltim menjual buah sawit yang dihasilkan ke pabrik untuk diolah. Divisi Perdana Estate, Tepian Estate dan Sentekan Estate menjual buah sawitnya ke POM (Perdana Oil Mill) sedangkan Divisi Cakra Estate, Damai Estate dan Berkat Estate menjual buah sawitnya ke COM (Cakra Oil Mill). Setelah proses pengolahan buah sawit maka dihasilkanlah $\pm 20\%$ jangangan kosong yang merupakan limbah padat hasil kegiatan operasional perusahaan. Jangangan kosong ini kemudian diolah oleh Divisi Kompos menjadi kompos (pupuk organik) yang kemudian akan dijual kembali ke Divisi-Divisi yang ada di PT Rea Kaltim Plantations. Pengelolaan limbah padat berupa jangangan kosong menjadi kompos menimbulkan biaya lingkungan. Biaya lingkungan berupa biaya pengelolaan jangangan kosong sampai menjadi kompos dikeluarkan oleh Divisi Kompos. Pengelolaan jangangan kosong menjadi kompos menjadi tanggung jawab Divisi Kompos agar pengelolaan kompos sesuai standar perusahaan yang berdasarkan pada ISO14001, 2004. Dimana pengelolaan limbah padat (jangangan kosong) menjadi kompos dapat meminimalisir dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan standar yang terdapat pada ISO14001, 2004.

Pengakuan Biaya Lingkungan PT Rea Kaltim Plantations

Pengakuan berhubungan dengan masalah transaksi akan dicatat atau tidak ke dalam sistem pencatatan, sehingga pada akhirnya transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Divisi Kompos mengakui elemen tersebut sebagai biaya apabila sudah memberikan manfaat bagi perusahaan.

PT Rea Kaltim Plantations Divisi Kompos dalam melakukan pencatatan transaksi pengelolaan limbah padat (jangangan kosong) menjadi kompos, dilakukan oleh bagian akuntansi perusahaan yang berada di Balikpapan. PT Rea Kaltim Plantations Divisi Kompos mengurangi biaya rencana anggaran satu tahun yang telah ditetapkan di awal periode dengan transaksi yang terjadi dalam proses pengelolaan limbah padat (jangangan kosong) menjadi kompos, yang akan diakui sebagai biaya pada akhir periode.

Pengukuran Biaya Lingkungan PT Rea Kaltim Plantations

PT Rea Kaltim Plantations Divisi Kompos dalam mengukur biaya-biaya lingkungan (dalam hal biaya pengelolaan limbah padat (jangangan kosong)) menggunakan satuan moneter berdasarkan kos yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya.

Pengukuran Biaya Lingkungan

No.	Rekening	Nama Rekening	Pengukuran
1		Biaya Langsung	
	49100002	<i>Daily Worker</i>	Historical Cost
	49100009	<i>Transport Expenses</i>	Historical Cost
	49100023	<i>Repair & Maint - Premises</i>	Historical Cost
2		Biaya Tidak Langsung	
	49000001	<i>Salaries & Wages</i>	Historical Cost
	49000002	<i>Daily Worker</i>	Historical Cost
	49000003	<i>Overtime</i>	Historical Cost
	49000004	<i>Allowance</i>	Historical Cost
	49000007	<i>BPJS - Pension</i>	Historical Cost
	49000009	<i>Transport Expenses</i>	Historical Cost
	49000010	<i>Hire of Transport Others</i>	Historical Cost
	49000023	<i>Repair & Maint - Premises</i>	Historical Cost

Sumber: PT Rea Kaltim Plantations, 2018

Penyajian Biaya Lingkungan PT Rea Kaltim Plantations

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Biaya yang timbul dalam hal pengelolaan limbah padat disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya lain yang sejenis ke dalam sub-sub biaya. Berdasarkan keterangan dari narasumber terkait dan setelah dilakukan penelusuran secara langsung bahwa biaya lingkungan (biaya pengelolaan limbah) yang dikeluarkan oleh Divisi Kompos disajikan pada laporan keuangan Divisi Kompos yang disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya lain yang sejenis dalam laporan laba rugi Divisi Kompos.

Pembahasan**Identifikasi Biaya lingkungan dan Komponen yang Termasuk di Dalamnya**

PT Rea Kaltim Plantations merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit, Divisi Kompos dalam melaporkan biaya untuk pengelolaan lingkungan khususnya biaya pengelolaan limbah telah membuat laporan keuangannya sendiri.

Setelah melakukan penelusuran berdasarkan bukti-bukti yang ada terkait dengan biaya-biaya lingkungan yang terdapat di PT Rea Kaltim Plantations dapat diketahui bahwa PT Rea Kaltim Plantations sudah mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan lingkungannya. Biaya-biaya tersebut telah diidentifikasi secara khusus oleh pihak perusahaan, dengan adanya divisi tersendiri untuk mengelola limbah padat (janjangan kosong) menjadi kompos. Hal ini memudahkan setiap Divisi di PT Rea Kaltim Plantations dalam melakukan tahapan-tahapan perlakuan biaya lingkungan.

Biaya Lingkungan Menurut PT Rea Kaltim Plantations

Undang-Undang	Biaya Lingkungan Menurut PT Rea Kaltim Plantations
Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berbunyi : “....setiap penanggung jawab usaha atau kegiatan wajib melakukan pengolahan bahan berbahaya dan beracun.”	Biaya gaji karyawan kompos Biaya transportasi penerimaan kompos Distribusi Biaya Pemakaian Kompos
Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal salah satu poinnya juga menjelaskan bahwa : “...melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, menjaga kelestarian lingkungan, menciptakan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kesejahteraan pekerja.”	Biaya perbaikan & pemeliharaan (biaya perbaikan & pemeliharaan pompa).

Sumber: data diolah peneliti, 2018

Identifikasi yang dilakukan PT Rea Kaltim Plantations dalam melakukan tahapan-tahapan biaya lingkungan dalam hal pengelolaan limbah padat yang diolah menjadi kompos (pupuk organik) diperlakukan sebagai biaya gaji, biaya transportasi serta biaya perbaikan dan pemeliharaan. PT Rea Kaltim Plantations Divisi Kompos mengidentifikasi semua kegiatan produksi dan bukan produksi bisa menimbulkan pengaruh lingkungan.

Mengakui Biaya Lingkungan

Meskipun pada awal periode akuntansi Divisi Kompos menerima Dana Anggaran untuk periode satu tahun, akan tetapi pada dasarnya adalah bahwa kas tersebut masih berbentuk alokasi anggaran (rencana biaya) yang masih belum dapat disebut sebagai biaya, karena pembiayaan untuk lingkungan (dalam hal pengelolaan limbah) tersebut dilakukan setiap bulan dan pada akhir periode akuntansi akan dijumlahkan untuk dilaporkan pada laporan keuangan.

Mengukur Biaya Lingkungan

PT Rea Kaltim Plantations Divisi Kompos dalam mengukur nilai dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan (dalam hal biaya pengelolaan limbah (kompos)) menggunakan satuan moneter sebesar kos yang dikeluarkan. Pencatatan yang dilakukan oleh Divisi Kompos adalah memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengelolaan limbah yaitu berupa biaya gaji, biaya transportasi serta biaya perbaikan dan pemeliharaan yang dikeluarkan oleh perusahaan dicatat dalam laporan laba rugi. Walaupun masih belum adanya standar pengukuran mengenai biaya lingkungan (dalam hal biaya pengelolaan limbah (kompos)), maka pengukuran biaya lingkungan ini berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan.

Menyajikan Biaya Lingkungan

Setelah melakukan penelusuran berdasarkan bukti-bukti yang ada terkait dengan biaya-biaya lingkungan yang terjadi di PT Rea Kaltim Plantations, dapat diketahui bahwa PT Rea Kaltim Plantations sudah mengeluarkan biaya yang terkait dengan aktifitas lingkungannya yaitu dengan membuat divisi tersendiri dalam pengelolaan limbah padatnya berupa janjangan kosong yaitu divisi kompos.

Untuk mempermudah pemahaman pembaca dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT Rea Kaltim Plantations dengan teori yang ada (Hansen dan Mowen, 2005):

Perlakuan akuntansi biaya lingkungan

Uraian	Hansen dan Mowen	PT Rea Kaltim Plantations	Keterangan (sesuai/tidak sesuai)
Biaya Pencegahan	Mengevaluasi dan memilih pemasok Mengevaluasi dan memilih alat untuk mengendalikan polusi Mendesain produk Melaksanakan studi mengaudit resiko lingkungan Mengembangkan system manajemen lingkungan Mendaur ulang produk Memperoleh sertifikat ISO 14001	Adanya biaya pengelolaan limbah padat (janjangan kosong) menjadi pupuk organik Memiliki sertifikat ISO 14001:2004	Sesuai
Biaya Deteksi	Mengaudit aktifitas lingkungan Memeriksa produk dan proses Mengembangkan ukuran kinerja lingkungan Menguji pencemaran Memverifikasi kinerja lingkungan dari pemasok Mengukur tingkat pencemaran	Biaya lisensi	Sesuai
Biaya Kegagalan Internal	Mengoperasikan peralatan pengendali polusi Mengolah dan membuang sampah beracun Memelihara peralatan polusi Mendapatkan lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah Mendaur ulang sisa bahan	Biaya asuransi Biaya gaji karyawan kompos Biaya transportasi Biaya perbaikan dan pemeliharaan peralatan	Sesuai
Biaya Kegagalan Eksternal	Membersihkan danau yang tercemar Membersihkan minyak yang tumpah Membersihkan tanah yang tercemar Menyelesaikan klaim kecelakaan pribadi (yang berhubungan dengan lingkungan) Merestorasi tanah ke keadaan alamiah Hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk Menggunakan bahan baku dan listrik secara tidak efisien Menerima perawatan medis karena polusi udara Hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran Hilangnya manfaat danau sebagai tempat rekreasi Rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat	Biaya pengelolaan janjangan kosong menjadi pupuk organik	Sesuai

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari penyajian tabel di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa PT Rea Kaltim Plantations sudah sepenuhnya menerapkan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah padatnya (janjangan kosong) dengan baik sesuai dengan teori yang ada (Hansen dan Mowen, 2005). Ini terbukti dengan dibentuknya divisi tersendiri untuk mengelolah limbah padat (janjangan kosong) yaitu divisi kompos. Dengan sistem akuntansi seperti ini pihak perusahaan dapat mengetahui berapa biaya-biaya yang dikeluarkan secara rinci dalam pengelolaan lingkungan (pengelolaan limbah padat), baik biaya lingkungan yang diperlukan oleh Divisi Kompos maupun biaya lingkungan yang diperlukan oleh setiap Divisi lainnya. PT Rea Kaltim Plantations dalam kegiatan operasionalnya juga telah memiliki Sustainability Report (SR). Kegiatan Divisi Kompos pengelolaan limbah padat (janjangan kosong) ini termasuk di dalam Sustainability Report (SR).

Dari hal tersebut telah diketahui bahwa perusahaan sudah mengidentifikasi, mengakui, mengukur serta menyajikan informasi tentang pengelolaan limbahnya. Laporan biaya lingkungan tersebut disajikan dalam laporan keuangan divisi kompos yang kemudian diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini memperjelas fungsi laporan biaya lingkungan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan ekonomi dapat digunakan secara maksimal.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu :

Penelitian ini hanya difokuskan pada akuntansi keuangan saja peneliti tidak menambah pembahasan yang berkaitan dengan sisi manajemen.

Dikarenakan belum ada standar yang pasti untuk mengukur biaya lingkungan, maka penyusunan laporan biaya lingkungan masih sukarela sesuai yang dikeluarkan oleh perusahaan.

SIMPULAN

Dari hasil analisis terhadap penerapan akuntansi lingkungan PT Rea Kaltim Plantations maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

PT Rea Kaltim Plantations yang mengeluarkan biaya-biaya lingkungan dalam akuntansi perusahaan sudah mengidentifikasi, mengakui, mengukur dan menyajikan biaya-biaya lingkungan secara spesifik dengan adanya Divisi tersendiri dalam pengelolaan limbahnya yaitu Divisi Kompos.

Biaya lingkungan yang dikeluarkan PT Rea Kaltim Plantations dalam pengelolaan limbah padat (janjangan kosong) menjadi kompos berupa biaya gaji, biaya transportasi serta biaya perbaikan dan pemeliharaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen dan Mowen. 2005. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2008. Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Hendra F. 2012. Akuntansi Lingkungan Tinjauan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Atas Biaya Lingkungan. Jurnal Akuntansi, Volume 12, Nomor 2, November 2012: 635-654.
- Sudarno. 2008. Akuntansi Lingkungan sebagai Alat Manajemen Bisnis. Universitas Jember. Jurnal Akuntansi. Vol 5 No. 1.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.